

Analisis Pembelajaran Matematika Materi Pecahan di Sekolah Dasar: Studi Literatur tentang Kesulitan Belajar, Media Pembelajaran, dan Kemampuan Pemecahan Masalah

Elmawati Fajar Mukti Lestari, Universitas PGRI Madiun

Elysia Yulia Tantri, Universitas PGRI Madiun

Reva Lina Eka Putri, Universitas PGRI Madiun

Siti Nuryanti, Universitas PGRI Madiun

Oktarida Cantika Pahsa, Universitas PGRI Madiun

Tri Imelia Natasya, ✉ Universitas PGRI Madiun

✉ triimelianata@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze previous research on mathematics learning of fractions in elementary schools, focusing on students' learning difficulties, problem-solving abilities, learning media, and instructional material development. This study employed a descriptive qualitative literature review by analyzing four relevant scientific articles. Data were collected through document analysis and analyzed by identifying, classifying, comparing, and synthesizing the findings from each article. The results indicate that learning difficulties in fractions are influenced by both internal and external factors, students' problem-solving abilities remain relatively low, and the use of innovative learning media and instructional materials can improve conceptual understanding and student engagement. It can be concluded that effective fraction learning requires appropriate instructional strategies supported by concrete learning media and instructional materials that align with the characteristics of elementary school students.

Keywords: Mathematics learning, fractions, elementary school, literature review, conceptual understanding.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil-hasil penelitian mengenai pembelajaran matematika materi pecahan di sekolah dasar yang meliputi aspek kesulitan belajar siswa, kemampuan pemecahan masalah, penggunaan media pembelajaran, dan pengembangan bahan ajar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis terhadap empat artikel ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menyintesis temuan dari setiap artikel. Hasil kajian menunjukkan bahwa kesulitan pembelajaran pecahan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa, kemampuan pemecahan masalah siswa masih tergolong rendah, serta penggunaan media pembelajaran dan bahan ajar yang inovatif mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran materi pecahan memerlukan penerapan strategi pembelajaran yang tepat, didukung media pembelajaran yang konkret serta bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Pembelajaran matematika, pecahan, sekolah dasar, studi literatur, pemahaman konsep.



Copyright ©2026 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu pelajaran yang sangat penting untuk mengasah keterampilan berpikir logis, kritis, kreatif, sistematis, dan kemampuan memecahkan masalah bagi siswa. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran matematika menjadi dasar untuk memahami konsep-konsep matematika di jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga siswa tidak hanya diharapkan mampu berhitung, tetapi juga paham konsep dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hadi (2021) menunjukkan bahwa mata pelajaran ini saling berkaitan antar konsep, melatih siswa untuk berpikir rasional dan logis, sehingga pengajaran matematika dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. (Aledya, 2019) menjelaskan bahwa pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan yang sangat penting karena membantu peserta didik memahami keterkaitan antar konsep serta menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Salah satu topik penting di pelajaran matematika sekolah dasar adalah pecahan. Materi pecahan berhubungan erat dengan aktivitas sehari-hari, seperti membagi makanan, menentukan bagian dari suatu objek, melakukan pengukuran, dan menyelesaikan soal kontekstual. Namun, pecahan sering dianggap sulit oleh siswa karena sifatnya yang abstrak dan membutuhkan kemampuan representasi matematika yang baik. (Risdianti Eko, 2019) menjelaskan bahwa lemahnya pemahaman konsep pecahan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pecahan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika. Penelitian Lathifah dkk (2022) memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang konsep pecahan di tingkat sekolah dasar masih berada dalam kategori sedang, sehingga perlu pengajaran yang lebih bermakna. Lebih lanjut, Hakqi et al., (2026) menemukan bahwa banyak siswa mengalami miskonsepsi tentang materi pecahan yang tidak selalu terdeteksi oleh evaluasi tradisional, sehingga dibutuhkan strategi pengajaran yang dapat memperkuat pemahaman konsep sejak awal.

Masalah ini juga muncul dalam pengajaran materi pecahan. Rendahnya pemahaman tentang pecahan dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kurangnya motivasi belajar, kemampuan berpikir abstrak yang belum berkembang maksimal, serta kurangnya penguasaan konsep dasar. Selain itu, faktor eksternal seperti metode pengajaran yang kurang bervariasi, sedikitnya media pembelajaran, dan keterbatasan fasilitas belajar juga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pecahan. Temuan ini sesuai dengan Hadi, (2021) yang menyatakan bahwa banyak siswa di sekolah dasar masih kesulitan memahami materi matematika, sehingga tidak mampu menyelesaikan soal dengan baik. Kesulitan belajar ini dapat berdampak pada hasil belajar, sehingga perlu dideteksi sejak dini agar guru dapat merencanakan strategi pengajaran yang tepat.

Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman konsep adalah salah satu penyebab utama dari rendahnya kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar. Pemahaman yang kurang baik tentang pecahan memengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Kemampuan dalam memecahkan masalah adalah salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran matematika, karena melalui kemampuan ini, siswa dapat memahami masalah, menentukan strategi, melaksanakan langkah-langkah penyelesaian, dan mengevaluasi hasil yang diperoleh. (Pratiwi & Alyani, 2022) melaporkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah dasar pada materi pecahan masih dianggap rendah; oleh karena itu, inovasi dalam pengajaran diperlukan untuk membantu siswa membangun pemahaman konsep yang lebih mendalam. Nugraha, T. S., & Mahmudi, (2015) menyatakan bahwa pembelajaran matematika perlu dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis peserta didik melalui strategi pembelajaran yang aktif, sehingga siswa lebih mampu menyelesaikan berbagai permasalahan matematika secara sistematis.

Dengan cara ini, peningkatan pemahaman konsep menjadi langkah penting untuk memperbaiki kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini, salah satunya adalah melalui pengembangan bahan ajar, model pembelajaran, dan penggunaan media yang konkret. (Maghfiroh, Tyas dan Hardini, (2021) telah mengembangkan modul pembelajaran matematika tentang pecahan yang dianggap layak karena dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih sistematis. Penelitian (Muntheawati, (2024) juga menjelaskan bahwa penggunaan media kartu pecahan dapat meningkatkan pemahaman konsep, minat belajar, dan partisipasi siswa. Hasil ini didukung oleh Zadoluhaq et al., (2021) menyatakan bahwa penggunaan media blok pecahan mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep berhitung pada materi pecahan karena membantu siswa memvisualisasikan konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Bahkan, Melawati et al., (2025) menemukan bahwa penggunaan media blok pecahan meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep pecahan karena siswa dapat memanipulasi objek secara langsung sehingga konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Sejalan dengan itu, Hadi, (2021) menekankan bahwa guru perlu terbiasa memberikan siswa soal-soal yang beragam agar mereka dapat memahami informasi, merumuskan strategi penyelesaian, dan mengembangkan kemampuan berpikir matematis.

Meskipun banyak penelitian mengenai pembelajaran pecahan telah dilakukan, sebagian besar berfokus pada satu aspek tertentu, seperti analisis kesulitan belajar siswa, kemampuan pemecahan masalah, penggunaan media pembelajaran, atau pengembangan bahan ajar secara terpisah. Penelitian terbaru lebih banyak menguji efektivitas suatu media atau model pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu, kajian yang mengintegrasikan berbagai aspek ini melalui pendekatan studi literatur masih cukup terbatas. Padahal, kesulitan belajar, kemampuan pemecahan masalah, media pembelajaran, dan bahan ajar adalah komponen yang saling berhubungan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran matematika pada materi pecahan di sekolah dasar. Sintesis dari berbagai hasil penelitian sangat penting untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi pembelajaran pecahan serta memberikan rekomendasi untuk guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis berbagai hasil penelitian tentang pembelajaran matematika pada materi pecahan di sekolah dasar, yang mencakup aspek kesulitan belajar siswa, kemampuan pemecahan masalah, penggunaan media pembelajaran, serta pengembangan bahan ajar. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi bagi guru di sekolah dasar dalam memilih strategi, media, dan bahan ajar yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan memecahkan masalah siswa terkait materi pecahan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tinjauan pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui proses identifikasi, pengumpulan, penelaahan, evaluasi, dan sintesis berbagai penelitian terdahulu yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu topik penelitian (Hansen, 2023). Metode ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis berbagai hasil penelitian tentang pengajaran matematika dengan fokus pada materi pecahan di sekolah dasar terkait kesulitan belajar siswa, media pembelajaran, kemampuan menyelesaikan masalah, dan pengembangan materi ajar.

Sumber data penelitian terdiri dari artikel-artikel ilmiah yang diambil dari Google Scholar dengan periode publikasi 2021–2025. Pemilihan artikel dilakukan berdasarkan

beberapa kriteria, yaitu: (1) membahas pengajaran matematika pada materi pecahan di sekolah dasar, (2) meneliti kesulitan belajar, media pembelajaran, kemampuan menyelesaikan masalah, atau bahan ajar, (3) tersedia dalam bentuk teks lengkap, dan (4) relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yang berarti mengumpulkan dan menganalisis dokumen ilmiah yang berhubungan dengan fokus penelitian. Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai dokumen tertulis sebagai sumber informasi untuk mendukung proses penelitian (Fadli, 2021).

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan informasi dari setiap artikel sesuai dengan fokus penelitian. Data kemudian dikategorikan menjadi empat tema utama, yakni kesulitan belajar siswa pada materi pecahan, penggunaan media pembelajaran, kemampuan menyelesaikan masalah, dan pengembangan materi ajar. Setelah itu, hasil dari berbagai penelitian dibandingkan dan disintesis untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta kecenderungan hasil sehingga gambaran yang menyeluruh tentang pembelajaran matematika pada materi pecahan di sekolah dasar dapat diperoleh. Tahapan analisis tersebut penting dalam penelitian tinjauan pustaka karena membantu peneliti mengidentifikasi, mengkaji, membandingkan, dan menyintesis berbagai hasil penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang diteliti (Hansen, 2023).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diperoleh melalui analisis terhadap empat artikel ilmiah yang membahas pembelajaran matematika materi pecahan di sekolah dasar. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi fokus penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama dari masing-masing penelitian. Hasil sintesis tersebut disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Hasil Sintesis Penelitian Pembelajaran Matematika Materi Pecahan di Sekolah Dasar

No	Peneliti	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Maghfiroh & Hardini (2021)	Pengembangan modul pembelajaran materi pecahan	Research and Development (ADDIE)	Modul pembelajaran memperoleh validasi ahli materi sebesar 76,75% dan ahli media sebesar 80,73%, sehingga dinyatakan layak digunakan untuk membantu siswa memahami materi pecahan secara lebih sistematis.

2.	Pratiwi & Alyani (2022)	Kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi pecahan	Deskriptif kualitatif	Sebanyak 56,67% siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah kategori rendah, 26,67% kategori sedang, dan 16,67% kategori tinggi. Kesulitan siswa terlihat pada tahap memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan penyelesaian, dan memeriksa kembali jawaban.
3.	Sagala et al., (2025)	Problematika pembelajaran materi pecahan di sekolah dasar	Studi literatur	Kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi belajar dan pemahaman konsep, serta faktor eksternal, seperti metode pembelajaran, penggunaan media, dan sarana pembelajaran.
4.	Muntheawati & Muthi (2024)	Penggunaan media kartu pecahan	Systematic Literature Review (SLR)	Media kartu pecahan mampu meningkatkan pemahaman konsep, keaktifan belajar, motivasi, dan hasil belajar siswa karena membantu memvisualisasikan konsep pecahan yang bersifat abstrak.

Berdasarkan **Tabel 1**, keempat penelitian memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada materi pecahan di sekolah dasar, tetapi menggunakan pendekatan yang berbeda. Penelitian (Maghfiroh et al., 2021) berfokus pada pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran, sedangkan (Pratiwi dan Alyani, (2022) mengkaji kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi pecahan. Penelitian (Sagala et al., 2025) menganalisis berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa melalui studi literatur, sementara (Muntheawati, (2024) menyoroti penggunaan media kartu pecahan sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman konsep pecahan masih menjadi permasalahan utama dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti rendahnya motivasi belajar dan pemahaman konsep, serta faktor eksternal, seperti kurangnya variasi metode pembelajaran, penggunaan media yang belum optimal, dan keterbatasan bahan ajar. Di sisi lain, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan penyediaan bahan ajar yang sistematis terbukti mampu membantu siswa memahami konsep pecahan secara lebih konkret serta mendukung peningkatan kemampuan pemecahan masalah.

PEMBAHASAN

Hasil sintesis menunjukkan bahwa materi pecahan merupakan salah satu topik dalam matematika yang masih sulit dipahami oleh siswa sekolah dasar, disebabkan oleh sifat abstrak dari konsepnya. Kesulitan ini muncul karena rendahnya pemahaman konsep, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerti hubungan antara pembilang dan penyebut, serta dalam menyelesaikan operasi pada pecahan. Temuan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Sagala et al., 2025) yang mengungkapkan bahwa rendahnya pemahaman konsep pecahan dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi belajar dan kemampuan berpikir abstrak, serta faktor eksternal yang mencakup metode pengajaran, penggunaan media, dan keterbatasan sarana belajar. Dengan keadaan seperti ini, jelas bahwa pengajaran pecahan perlu strategi yang dapat menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman belajar yang lebih kongkret. Temuan ini juga didukung oleh (Zadulhaq et al., 2021) yang menjelaskan bahwa penggunaan media blok pecahan membantu siswa memahami hubungan antara pembilang dan penyebut secara lebih kongkret sehingga meningkatkan pemahaman konsep matematika. Hal ini membuktikan bahwa penyampaian konsep pecahan melalui media kongkret dapat mengurangi kesulitan belajar yang dialami siswa. Hal ini membuktikan bahwa penyampaian konsep pecahan melalui media kongkret dapat mengurangi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Selain itu, sintesis juga menunjukkan jika pemecahan masalah matematika siswa pada materi pecahan masih berada dalam kategori yang rendah. Berdasarkan penelitian (Pratiwi & Alyani, 2022), mayoritas siswa mengalami kesulitan pada setiap langkah penyelesaian masalah menurut Polya, mulai dari memahami masalah hingga mengoreksi hasil yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum terbiasa menerapkan proses berpikir sistematis saat mengerjakan soal pecahan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Ilham, (2024), yang menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika dapat ditingkatkan melalui keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, seperti media Tic Tac Toe pada materi pecahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa media yang memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi langsung dapat meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan pemecahan masalah pada materi pecahan. Dengan begitu, suksesnya pembelajaran pecahan bergantung tidak hanya pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengalaman belajar yang mendorong siswa berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran pecahan adalah penggunaan media dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil sintesis, penelitian (Muntheawati, (2024) menemukan bahwa media kartu pecahan bisa meningkatkan pemahaman konsep, keaktifan siswa, motivasi, serta hasil belajar karena konsep pecahan dapat divisualisasikan secara lebih jelas. Temuan ini sejalan dengan yang ditemukan oleh Indah et al. (2025), yang menyatakan bahwa penggunaan media puzzle dalam materi pecahan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, karena peserta didik mendapatkan pengalaman belajar aktif melalui kegiatan menyusun dan memanipulasi bentuk pecahan. Hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kongkret memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pemahaman konsep melalui aktivitas belajar, membuat konsep pecahan yang awalnya abstrak menjadi lebih mudah dipahami.

Selain media kongkret, perkembangan teknologi juga menawarkan alternatif media pembelajaran yang lebih interaktif. Penelitian Purbawati et al. (2025) menunjukkan bahwa media berbasis Educaplay membuat pembelajaran pecahan lebih menarik, sehingga kemampuan pemecahan masalah matematika siswa meningkat dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Temuan ini menguatkan hasil penelitian yang dianalisis dalam artikel ini, bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat

meningkatkan kualitas belajar matematika. Oleh karena itu, guru sebaiknya memanfaatkan media digital dan media manipulatif sesuai dengan karakteristik siswa agar proses pembelajaran lebih menarik, aktif, dan bermakna.

Lebih jauh, keberadaan bahan ajar yang sistematis adalah faktor penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pecahan. Penelitian (Maghfiroh et al., 2021) menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan memperoleh kategori layak digunakan karena dapat membantu siswa dalam mempelajari konsep pecahan secara bertahap melalui penyajian materi, ilustrasi, contoh soal, serta latihan yang sistematis. Temuan ini didukung oleh penelitian Ristiyani et al. (2025), yang menjelaskan bahwa pengembangan media pembelajaran PAPINCA sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman tentang pecahan serta membantu guru menyampaikan materi dengan lebih menarik. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan bahan ajar dan media yang dirancang sesuai perkembangan siswa adalah faktor penting dalam menciptakan pembelajaran matematika yang efektif.

Secara keseluruhan, hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran materi pecahan tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh integrasi antara strategi pembelajaran, media yang diterapkan, dan bahan ajar yang digunakan selama proses belajar. Berbagai penelitian yang telah dianalisis menunjukkan kecenderungan serupa, yaitu bahwa penggunaan media pembelajaran baik yang konkret maupun digital, didukung oleh bahan ajar yang sistematis dan kontekstual, mampu meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta kemampuan pemecahan masalah siswa. Oleh karena itu, guru seharusnya memilih media dan bahan ajar yang sesuai untuk siswa sekolah dasar, sehingga pembelajaran pecahan menjadi lebih bermanfaat, meningkatkan aktivitas belajar, dan berpengaruh positif pada hasil belajar matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap berbagai penelitian mengenai pembelajaran matematika materi pecahan di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa materi pecahan masih menjadi salah satu materi yang sulit dipahami oleh peserta didik karena konsepnya bersifat abstrak. Kesulitan belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya motivasi belajar dan kemampuan memahami konsep, serta faktor eksternal, antara lain penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal, dan keterbatasan bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi pecahan masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan langkah penyelesaian, hingga mengevaluasi kembali jawaban yang diperoleh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran masih perlu diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara sistematis.

Berbagai penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang konkret maupun berbasis teknologi, seperti kartu pecahan, papan pecahan, puzzle, serta media digital interaktif, mampu meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, keaktifan, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Selain itu, pengembangan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan kontekstual juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran materi pecahan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis empat artikel utama yang relevan dengan fokus penelitian sehingga belum sepenuhnya

menggambarkan perkembangan penelitian mengenai pembelajaran materi pecahan di sekolah dasar. Meskipun demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru sekolah dasar dalam memilih strategi pembelajaran, media, dan bahan ajar yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi pecahan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aledya, V. (2019). KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PADA SISWA. 1–7.
2. Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
3. Hadi, F. R. (2021). Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Matematika Berdasarkan Teori Newman. 43–56.
4. Hakqi, A. N., Nusantara, T., & Rufiana, I. S. (2026). Analisis Pemahaman Konsep Pecahan Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Tes Diagnostik Three Tier Multiple Choice. 10(3), 2404–2410.
5. Hansen, S. (2023). Tinjauan Pustaka sebagai Sebuah Metode Penelitian. Dalam Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Mix Method (hlm. 192–219). 182.
6. Ilham, M. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah Media Tic Tac Toe Materi Pembagian Pecahan Siswa Sekolah Dasar. 5(3), 3460–3466.
7. Lathifah, E., Fitri, A. F., & Prihamdani, D. (n.d.). Gambar 1 Data Penurunan Kualitas.
8. Maghfiroh, Y., Tyas, A., & Hardini, A. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas V Sekolah Dasar. 7(2), 272–281. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.997>
9. Melawati, M., Nurhuda, A., Johari, M., & Purwakarta, S. (2025). PENGGUNAAN MEDIA BLOK PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PECAHAN DI SEKOAH DASAR caXra : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. 05(02), 787–798.
10. Muntheawati, N. (2024). Penggunaan Media Kartu Pecahan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar Materi Pecahan. 2(8), 376–383.
11. Nugraha, T. S., & Mahmudi, A. (2015). Jurnal riset pendidikan matematika. 2, 107–120.
12. Pratiwi, D. T., & Alyani, F. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD Pada Materi Pecahan. 5(1), 136–142.
13. Risdianti Eko. (2019). ANALISIS PENDIDIKAN INDONESIA DI. 1–16.
14. Sagala, T. A., Mailani, E., & Kharismayanda, M. (2025). No Title. 9(3), 821–830.
15. Zatulhaq, A. J., Y, I. A. V., & Alamsyah, T. P. (2021). Penggunaan Media Blok Pecahan Pada Materi Pecahan Biasa Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Berhitung. 5, 200–207.